

## PENGARUH TATA RUANG MASJID TERHADAP KENYAMANAN RUANG STUDI KASUS MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL

Hilmia Nur Lathifah<sup>1</sup>, Nensi Golda Yuli<sup>2</sup>, Anindyajati P<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 20512222@students.uii.ac.id

**ABSTRAK:** Salah satu bangunan utama dalam masyarakat Islam adalah masjid. Bagi umat Islam, masjid sangat penting dalam hal kehidupan, tubuh dan jiwa mereka. Masjid saat ini berfungsi sebagai tempat berkumpul serta tempat pengajaran dan dakwah Islam selain sebagai tempat ibadah. Dalam membangun masjid, ada dua pertimbangan penting yang harus diperhatikan, pertama adalah tujuan utama masjid sebagai tempat beribadah dan kedua adalah tata ruang masjid dan arsitektur masjid yang dapat berfungsi sebagai tempat berkumpul para jamaah untuk bersosialisasi serta meningkatkan kenyamanan tidak hanya saat beribadah tetapi setelahnya saat di dalam masjid. Namun, karena aksesibilitas yang buruk, fasilitas wudhu yang jauh dari tempat sholat, tata ruang yang tidak tepat, dan pola sirkulasi yang tidak baik, banyak masjid saat ini tidak dapat memenuhi tuntutan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kenyamanan ruang masjid MBS yang meliputi kenyamanan sirkulasi, aksesibilitas dan ruang gerak pengguna masjid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi langsung di MBS, wawancara dengan pengurus MBS dan studi pustaka mengenai kenyamanan ruang yang kemudian diklasifikasikan, diolah, dan diujikan sehingga data yang diperoleh relevan untuk mengetahui sejauh mana kenyamanan ruang. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa aspek tata ruang pada masjid sangat berpengaruh terhadap kenyamanan ruang pada sirkulasi, aksesibilitas dan ruang gerak pengguna. Oleh karena itu diperlukan perancangan tata ruang masjid yang baik sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna saat melakukan ibadah maupun kegiatan lain di masjid.

**Kata kunci:** aksesibilitas, kenyamanan ruang, masjid MBS

### PENDAHULUAN

Masjid adalah suatu lokasi berupa bangunan fisik maupun bangunan non fisik (ruang terbuka), dimana komunitas jamaah yang tunduk pada aturan dan batasan Islam melakukan kegiatan sosial serta kegiatan beribadah (Suharjanto, 2013). Arsitektur Islam berkontribusi pada berbagai proyek arsitektur terlebih pada arsitektur masjid dan proyek ini bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat (Fanani, 2009). Kehadiran masjid sangat penting bagi umat Islam. Selain sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, masjid juga merupakan sarana bagi umat muslim untuk menjalin muamalah, berdakwah, mempelajari dan memperdalam agama Islam. Sejak dulu masjid selalu memainkan peran sosial dalam sejarah islam. Dalam perkembangan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam hal arsitektur, tujuan, dan signifikansi sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak masjid yang didirikan umat Islam, baik itu masjid umum, masjid sekolah, masjid kantor, maupun lainnya. Gagasan pendirian masjid tersebut adalah tuntutan umat muslim untuk dapat memenuhi kebutuhan spiritual, yaitu beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu, masjid harus mampu untuk memberikan ketenangan, ketentraman dan kenyamanan bagi jamaah dalam melakukan kegiatan ibadah maupun kegiatan lainnya di dalam masjid.

Dalam pembangunannya selain faktor fungsi utama sebagai tempat beribadah, faktor tata ruang menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Tata ruang pada masjid ini akan

berpengaruh terhadap aktivitas yang ditampung di dalam masjid. Dalam lingkup kawasan seperti Muhammadiyah Boarding School, masjid menjadi salah satu tempat untuk melakukan berbagai aktivitas selain shalat. Karena merupakan sebuah pesantren maka tidak bisa dipungkiri dalam tata ruang masjidnya harus dengan cermat diperhatikan agar dapat menampung berbagai aktivitas pendukung lain selain shalat.

Dalam penataan ruang masjid Muhammadiyah Boarding School penataan ruang, sirkulasi dan akses keluar masuk harus ditata dengan baik sehingga tidak terjadi cross circulation atau adanya placemaking baru yang tidak seharusnya ada. Oleh karena itu tata ruang dalam sebuah masjid menjadi hal krusial yang sering kali luput untuk diperhatikan.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan bagaimana pengaruh tata ruang Masjid Muhammadiyah Boarding School terhadap kenyamanan santri. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata ruang Masjid Muhammadiyah Boarding School terhadap kenyamanan santri

## **TINJAUAN TEORI**

### **Tata Ruang Masjid**

Masjid adalah pusat tempat ibadah umat muslim. Selain sebagai tempat beribadah juga merupakan tempat berkumpulnya komunitas muslim (Marua & Oktawati, 2019 ). Masjid dapat dikatakan dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila memiliki ruang dan peralatan shalat yang layak, bersih dan sehat, memiliki akses yang terpisah antara jamaah pria dan wanita agar tidak keluar masuk secara bercampur, ruang shalat yang terpisah antara jamaah pria dan wanita, hal itu disampaikan dalam Mukhtamar Risalatul Masjid tahun 1975. Bentuk bangunan, organisasi ruang, komponen struktural dan karakteristik ornamen masjid merupakan hasil inspirasi langsung dari praktik keagamaan dan budaya (Azmi & Kandar, 2019)

Tata ruang adalah aktualisasi pemanfaatan dan struktur suatu ruang yang terencana maupun tidak terencana. Perwujudan tata ruang dapat dikelompok menjadi tiga bidang, yaitu, bidang dasar, bidang atas, dan komponen linear. Semua komponen tersebut dapat dimanfaatkan untuk menentukan geometri suatu ruang (Ching, 2008). Desain ruang interior dan eksterior masjid berdampak pada perkembangan pola ruang yang mendukung kenyamanan masjid dari waktu ke waktu (Syamsiyah, 2019). Tata ruang masjid ini dibagi – bagi berdasarkan fungsi yang mewadahnya. Bagian - bagian penyusun tata ruang masjid pada umumnya terdiri dari musala, ruang wudhu, ruang serambi dan membuka halaman dengan merujuk pada Masjid Nabawi pada masa Nabi yang menjadi model tata ruang masjid (Andhika & Rahmawati, 2020). Pola tata sirkulasi dibedakan menjadi jalur sirkulasi linear, radia, spiral, grid, jaringan dan komposit (Ching, 2008).

### **Kenyamanan Ruang**

Lingkungan dalam ruangan yang nyaman sangat penting bagi sebuah masjid karena merupakan tempat ibadah (Azmi & Kandar, 2019 ). Kenyamanan masjid dan kekhusyukan saat shalat sangat berkaitan erat. Meskipun dapat dipelajari, menjadi khusyuk sulit untuk dilakukan dalam suasana yang tidak memberikan rasa nyaman secara fisik selama beribadah (Syamsiyah & Suharni, 2013). Menurut SNI 03-1733-2004 kriteria kenyamanan terpenuhi apabila mudah dalam pencapaian (aksesibilitas), mudah dalam berkomunikasi (internal/eksternal, langsung/tidak langsung), dan mudah dalam melakukan kegiatan (prasarana lingkungan dan fasilitas yang tersedia). Dapat disimpulkan bahwa kenyamanan merupakan suatu kondisi dimana telah terpenuhinya kebutuhan dasar sehingga tercipta perasaan nyaman. Aspek kenyamanan terdiri dari kenyamanan fisik, kenyamanan psikologis, kenyamanan lingkungan, kenyamanan sosial kultural (Kolcaba, 2003). Ketika

pengguna biasa, jamaah, dan pengunjung dapat melakukan berbagai tugas dan kegiatan tanpa kesulitan, tempat yang dibangun dianggap efisien (Mustafa & Hassan, 2013).

Dalam merancang suatu bangunan publik ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu aspek kenyamanan, kemudahan dan keamanan. Ketiga hal tersebut menjadi penilaian publik terhadap suatu sarana public. Perlunya akses yang baik dapat memudahkan pengguna dalam bergerak di dalam dan di luar sarana publik. Fasilitas rambu juga menjadi hal yang penting dalam suatu sarana public untuk memberikan informasi, arah, penan atau petunjuk. Penggunaan material sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan keindahan pada suatu kawasan public. Vegetasi pada bagian landscaping berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan buffering suara atau kebisingan (Utami, 2018). Penilaian keseluruhan seseorang terhadap lingkungannya dapat didefinisikan sebagai kenyamanan dan perasaan nyaman (Safriana, 2017)

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan sirkulasi yang layak antara lain keberhasilan bangunan, jalan masuk ke dalam bangunan, konfigurasi jalan merupakan jalur sirkulasi yang dapat berbentuk linier, rasdial, spiral, grid, jaring, atau komposisi dalam desain, hubungan antara jalan dan ruang dan bentuk ruang sirkulasi (Masrul & Samra, 2021). Faktor faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan adalah adanya sirkulasi yang baik bagi manusia maupun kendaraan, daya alam atau iklim, kebisingan, aroam atau bau – bau, bentuk dari rancangan konstruksi harus ergonomis, keamanan, kebersihan, keindahan dan penerangan (Hakim, 2006).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode berupa observasi, dokumentasi, studi pustaka dan wawancara dengan pihak - pihak terkait sehingga dapat ditemukan keterkaitan dalam penelitian.

Pada metode observasi, penulis melakukan pengamatan langsung di Masjid Muhammadiyah Boarding School. Metode wawancara dengan Ustadz Habib dan Ustadzah Fitri selaku salah satu guru dan staf di MBS untuk mendapatkan info terkait objek penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori – teori yang terkait pembahasan penelitian. Dokumentasi dilakukan agar penulis mendapatkan gambaran nyata yang menunjukkan keadaan kebenaran pada subjek penelitian

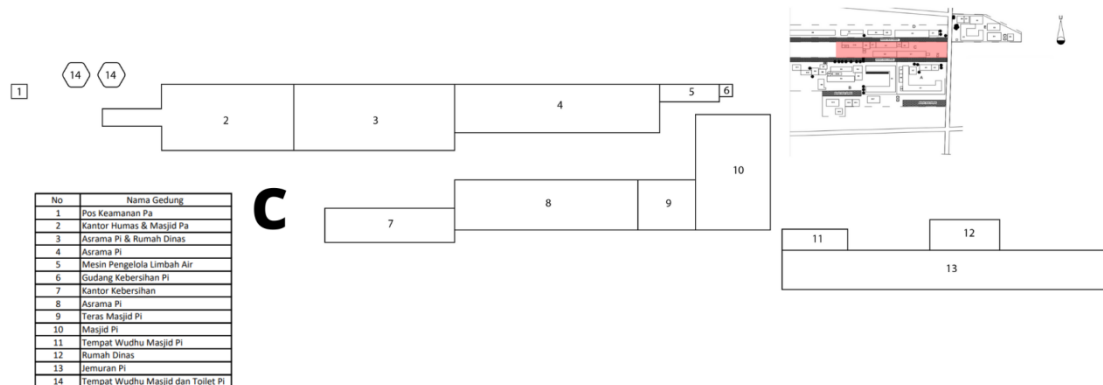
#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memfokuskan kepada masjid dan pendopo yang ada di MBS sebagai tempat ibadah yang merangkap untuk tempat kegiatan santri lainnya. Berikut adalah data hasil dari wawancara yang dilakukan dengan ustad Habib selaku sarpras MBS dan ustadzah Fitri selaku humas MBS :

1. Masjid

Masjid MBS ini terdapat 2 yaitu masjid yang dikhususkan untuk santri putra dan juga santri putri. Untuk masjid santri putra terletak di halaman depan MBS yaitu berada di lantai 2 bangunan yang jadi satu dengan kantor humas MBS. Masjid putri terletak di dalam yaitu dekat dengan asrama putri dan sekolah santri putri, untuk selengkapnya lihat tabel 1 gambar 2 dan 8. Kegiatan yang dilakukan di masjid selain untuk sholat berjamaah adalah untuk kegiatan kajian rutin ustadzah yang dilakukan tiap kamis, kajian rutin santri yang dilakukan setiap malam dan seminar motivasi. Dalam penggunaan masjid ini diatur berdasarkan tingkatan sekolah, yaitu digunakan oleh santri SMP kelas 7 - 8. Hal tersebut dilakukan karena kapasitas masjid yang terbatas yaitu 500 orang. Keluhan mengenai masjid adalah pada

penghawaan, sirkulasi udara yang kurang, sering merasa sumuk / gerah, saat hujan licin, area steril antara ruang wudhu dan masjid keramiknya sering diinjak dengan sepatu sehingga sering kotor

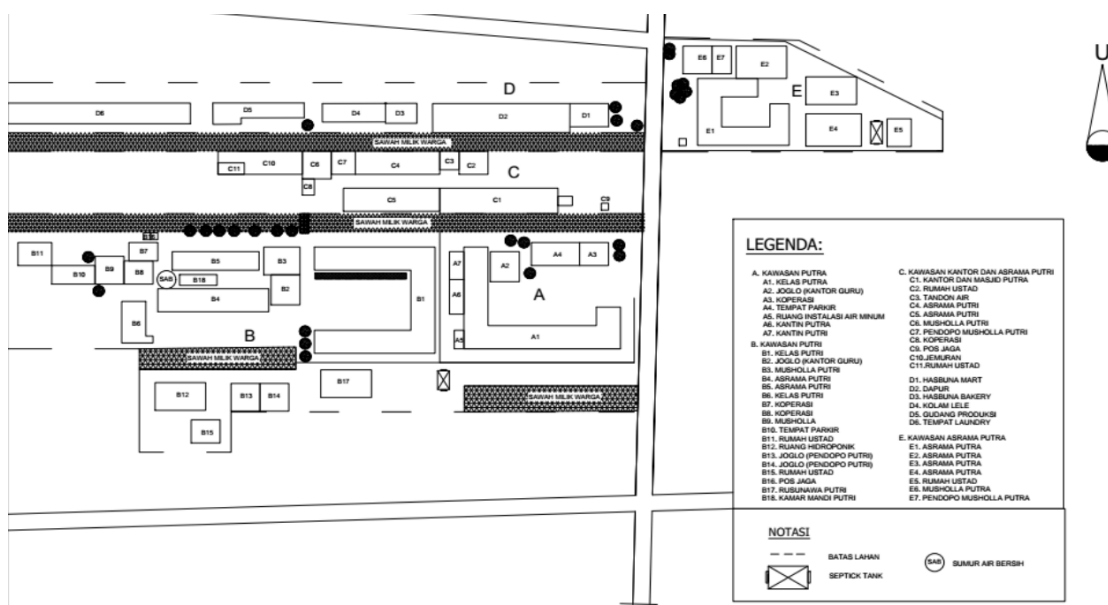


**Gambar 1.** Kawasan Masjid Pa dan Pi

Sumber : Penulis, 2022

## 2. Pendopo




Pendopo yang berada di kawasan MBS ini memiliki fungsi yang mirip dengan masjid karena sering digunakan untuk kegiatan sholat santri SMP kelas 9 dan SMA. Selain itu pendopo ini juga multifungsi karena sering digunakan untuk tempat penjemputan orang tua santri, belajar (outing class), pengajian, event pentas seni, belajar malam, bimbel dan untuk rapat organisasi. Tiap asrama memiliki pendopo masing - masing, asrama putri 2 pendopo dan asrama putra 2 pendopo. Pendopo putra letaknya saling berdekatan hanya dipisahkan jalan, sementara untuk pendopo putri letaknya tidak saling berdekatan, untuk selengkapnya lihat tabel 1 gambar 6, 7, 13 dan 14.











**Gambar 2.** Site Plan MBS


Sumber : Harsoyo Y. A, 2018

**Tabel 1.** Analisis Kenyamanan Ruang

Nama Ruang	Fungsi	Gambar	Aksesibilitas	Ruang Gerak / Sirkulasi	Hubungan Antar Ruang
Masjid Putra	Sirkulasi masuk masjid	 <p><b>Gambar 3.</b> Area depan masjid putra Sumber : Penulis, 2022</p>	Mudah untuk dijangkau karena dekat dengan asrama dan sekolah santri putra. untuk pengunjung juga mudah ditemukan karena terletak di halaman depan MBS dekat kantor humas	menggunakan sirkulasi vertikal berupa tangga. Tidak ramah untuk semua lapis kalangan karena harus melewati anak tangga yang cukup banyak dan jika siang hari anak tangga panas karena tidak ada naungan jika hujan akses juga sulit karena ubin licin	menjadi ruang penghubung antara area wudhu dan bagian dalam masjid
Sholat dan pengajian pengajian		 <p><b>Gambar 4.</b> Area dalam masjid putra Sumber : Penulis, 2022</p>	Mudah untuk dijangkau	sirkulasi berupa hall besar yang cukup untuk menampung santri putra kurang lebih 500 orang	Ruang yang saling bersebelahan dengan area wudhu dan ruang saling berkaitan dengan ruang humas MBS karena terletak di lantai 2 pada bangunan yang sama
tempat wudhu dan toilet		 <p><b>Gambar 5.</b> Area wudhu masjid putra Sumber : Penulis, 2022</p>	mudah untuk dijangkau karena terletak di sebelah masjid, akan tetapi jika hujan akses ke dalam masjid akan sulit karena tidak ada naungan dari area	karena terletak di luar masjid maka sirkulasi untuk ke masjid sering terjadi cross jika ada orang hendak pergi ke area dalam sekolah MBS	ruang saling bersebelahan dengan masjid dan area sekolah santri putra

Nama Ruang	Fungsi	Gambar	Aksesibilitas	Ruang Gerak / Sirkulasi	Hubungan Antar Ruang
			wudhu ke dalam masjid. selain itu pijakan ubin dari tempat wudhu ke masjid sering terinjak - injak sepatu santri yang lalu lalang sehingga menjadi kotor		
Pendopo Putra	Area sholat, tempat penjurangan, belajar, bimble, pengajian, tempat musyawarah IPM, dan acara event sekolah	 <p><b>Gambar 6.</b> pendopo putra1 Sumber : Penulis, 2022</p>  <p><b>Gambar 7.</b> Pendopo putra 2 Sumber : Penulis, 2022</p>	Sangat dekat dengan asrama putra dan cukup dekat dengan sekolah putra. dari area parkir MBS juga dekat jika ada kunjungan orangtua	sirkulasi dari sekolah santri putra bertabrakan dengan sirkulasi kendaraan karena dipisahkan oleh jalan	ruang saling bersebelahan dengan asrama putra
	tempat wudhu	 <p><b>Gambar 8.</b> Area wudhu pendopo putra Sumber : Penulis, 2022</p>	dekat dengan pendopo putra tetapi untuk akses saat hujan cukup sulit karena tidak ada naungan penghubung dari area wudhu ke pendopo	sirkulasi dengan adanya pijakan yang disemen, mudah kotor jika tidak memakai alas kaki	berhubungan sangat dekat dengan kedua pendopo putra
Masjid Putri	tempat parkir kendaraan (motor dan mobil)	 <p><b>Gambar 9.</b> Area samping masjid putri Sumber : Penulis, 2022</p>	mudah untuk dijangkau karena terletak di area asrama putri	sirkulasi jalan dapat dijangkau oleh pejalan kaki dan kendaraan roda dua	menjadi penghubung antara area parkir masjid dengan area dalam dan selasar

Nama Ruang	Fungsi	Gambar	Aksesibilitas	Ruang Gerak / Sirkulasi	Hubungan Antar Ruang
	tempat sholat dan pengajian	 <p><b>Gambar 10.</b> area dalam masjid putri Sumber : Penulis, 2022</p>	mudah untuk dijangkau	sirkulasi berupa hall yang cukup untuk menampung beberapa santri putri	saling berhubungan sangat dekat dengan area wudhu, selasar dan area parkir. dan berhubungan dekat dengan asrama dan sekolah santri putri
	tempat sholat jika di dalam masjid tidak cukup	 <p><b>Gambar 11.</b> Selasar masjid putri Sumber : Penulis, 2022</p>	mudah untuk dijangkau	berupa selasar / lorong untuk lalu lintas masjid akan tetapi sering digunakan sebagai tempat aktivitas kegiatan lain seperti berdiskusi, maupun mengaji	menjadi penghubung antar ruang dalam masjid dengan area luas masjid
	tempat wudhu	 <p><b>Gambar 12.</b> Area wudhu masjid putri Sumber : Penulis, 2022</p>	cukup sulit untuk dijangkau karena terletak di belakang masjid dan letaknya yang tersembunyi	cukup sulit jika diakses lewat area samping masjid yang luas jalannya sempit	dekat dengan masjid tetapi sulit ditemukan karena di area belakang masjid
Pendopo putri	Area sholat, tempat penjurukan, belajar, bimble, pengajian, tempat musyawarah IPM, dan acara	 <p><b>Gambar 13.</b> pendopo putri 1 Sumber : Penulis, 2022</p>	pendopo pertama mudah diakses karena letaknya yang dekat dengan asrama dan sekolah santri putri. pendopo kedua letaknya cukup jauh dari asrama	akses jalan lebar sehingga lalu lintas untuk pejalan kaki maupun kendaraan roda dua dapat diakses dengan mudah	Saling berjauhan antara pendopo 1 dan 2. Pendopo 2 saling terhubung dengan bangunan sebelahnya yang berfungsi

Nama Ruang	Fungsi	Gambar	Aksesibilitas	Ruang Gerak / Sirkulasi	Hubungan Antar Ruang
	event sekolah	 <b>Gambar 14.</b> pendopo putri 2 Sumber : Penulis, 2022	dan sekolah santri putri serta bersebelahan dengan tk tempat penitipan anak ustad ustadzah		sebagai tk untuk penitipan anak ustad ustadzah

Sumber: Penulis, 2022

Dari informasi tabel diatas bahwa penataan ruang dan posisi masjid serta pendopo beserta kelengkapannya di MBS masih ada beberapa bagian yang kurang terkait dengan kenyamanan. Salah satunya adalah terjadinya cross sirkulasi yang terdapat antara area wudhu dengan masjid putra, sehingga tercipta placemaking baru yang seharusnya tidak ada seperti pada gambar 15. Placemaking baru tersebut terjadi karena sirkulasi yang disebabkan oleh lalu lalang santri, pengajar maupun orang yang berkepentingan ke area dalam sekolah MBS dengan sirkulasi orang ke masjid putra. Akan tetapi placemaking yang terjadi tersebut hanya terjadi disaat - saat tertentu saja, seperti pada jam - jam sholat. Selain dari jam tersebut terjadinya cross sirkulasi jarang terlihat. Adanya sirkulasi yang saling bertabrakan tersebut tidak sesuai dengan kenyamanan SNI 03-1733-2004, yaitu tidak tersedianya kemudahan dalam melakukan kegiatan. Dengan adanya cross sirkulasi tersebut tentunya mengganggu kemudahan dalam kegiatan beribadah di masjid.



**Gambar 15.** Area sirkulasi tempat wudhu dan masjid putra  
Sumber : Penulis, 2022

Selain terjadicross sirkulasi, ketidaknyamanan ruang yang terjadi juga dapat dilihat dari tata letak tempat wudhu yang terpisah dari masjid yang seringkali menyebabkan harus adanya sebuah punya ijakan kaki. Kebutuhan tempat wudhu tidak hanya harus terpenuhi dengan tersedianya air bersih yang mengalir, akan tetapi penempatannya terhadap masjid juga harus diperhatikan. Salah satu syarat sholat adalah berwudhu, berwudhu sendiri adalah kegiatan membersihkan diri dari najis atau kotoran. Apabila tempat wudhu terpisah dari masjid maka besar kemungkinan seorang yang sudah dalam keadaan suci setelah berwudhu harus melalui jalur yang kotor ketika sedang mencapai masjid. Pijakan yang kotor tersebut dapat dilihat seperti yang ada pada tempat wudhu putra MBS seperti pada gambar 16





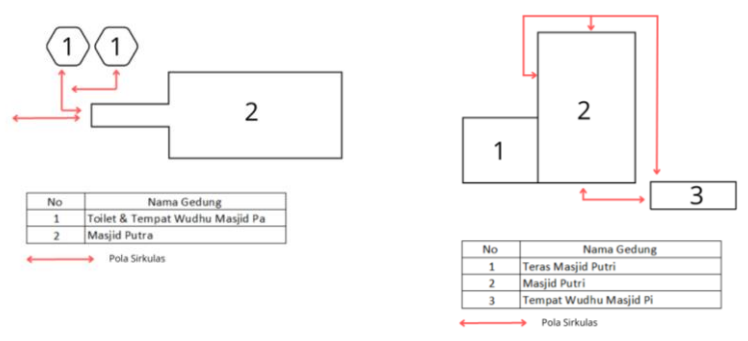
**Gambar 16.** Pijakan kaki tempat wudhu putra  
Sumber : Penulis, 2022

Sirkulasi antara tempat wudhu dan masjid juga terjadi ketidaknyamanan pada area masjid dan tempat wudhu putri. Ketidaknyamanan dikarenakan akses yang cukup sulit karena jalan yang sempit dan juga letaknya yang tersembunyi dan tidak adanya rambu yang memberikan petunjuk arah tempat wudhu putri sehingga jika terdapat pengunjung akan kesulitan untuk menemukannya. Berbeda dengan tempat wudhu masjid putra yang terdapat pijakan kaki untuk menjadi penghubung tempat wudhu dengan masjid, pada tempat wudhu putri ini tidak ada pijakan kaki, sehingga untuk dapat menjangkau masjid setelah berwudhu adalah harus menggunakan alas kaki.



**Gambar 17.** Tempat wudhu putri  
Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan teori sirkulasi Francis DK Ching dapat diketahui bahwa masjid putra memiliki sirkulasi linear dan masjid putri memiliki sirkulasi radial seperti pada gambar 18. Sirkulasi linear pada masjid putra lebih efisien dibandingkan dengan masjid putri dikarenakan pada sirkulasi masjid putri untuk dapat menjangkau ke tempat wudhu harus memutar masjid, sehingga memiliki waktu tempuh yang lebih lama. Akan tetapi sirkulasi radial pada masjid putri memberi lebih banyak opsi jalan dari pada masjid putra yang hanya memiliki satu akses jalan dari tempat wudhu ke dalam masjid.



**Gambar 18.** Sirkulasi Masjid Putra dan Putri  
Sumber : Penulis, 2022

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil temuan bahwa tata ruang Masjid Muhammadiyah Boarding School terhadap kenyamanan santri pada beberapa bagian, berpengaruh terhadap kenyamanan. Pada Masjid Muhammadiyah Boarding School di beberapa bagian masih terdapat ruang yang tidak sesuai kenyamanan santri khususnya pada area wudhu masjid putra. Dikarenakan tata letaknya yang kurang tepat sehingga menciptakan placemaking baru yang tidak seharusnya. Placemaking baru tersebut tercipta karena adanya corss sirkulasi antara sirkulasi dari tempat wudhu ke masjid putra dan sirkulasi santri putra dan pengunjung ke dalam area sekolah santri putra. Keadaan tersebut membuat area wudhu menjadi terlihat tidak tertata di jam - jam sholat.

Pendopo memiliki fungsi umum sebagai tempat berkumpul. Akan tetapi dikarenakan jumlah santri dan kegiatan yang beragam maka pendopo yang terdapat di MBS ini multifungsi. Bisa dikatakan fenomena tersebut merupakan fenomena baru yang mungkin saja terjadi dikarenakan tidak hanya sebagai berkumpul akan tetapi juga digunakan sebagai tempat sholat, pembelajaran, penjurukan, dan kegiatan lainnya.

Selain itu penelitian ini juga menemukan kurangnya kemudahan akses terkait sarana tempat wudhu yang tidak ada di pendopo putri. Hal ini menyebabkan santri melakukan wudhu di asrama masing - masing. Jika kegiatan berwudhu dilakukan di asrama masing - masing dan kegiatan sholat dilaksanakan di pendopo maka akan menimbulkan permasalahan. Permasalahan tersebut adalah kemungkinan terkenanya najis saat dalam perjalanan dari asrama ke pendopo. Sehingga kondisi tersebut tidak menguntungkan dari syarat sahnya shalat. Maka perlu untuk memfasilitasi ruang berwudhu di sekitar lokasi yang akan digunakan sebagai tempat sholat.

## REFERENSI

- Andhika Saputra S.T., M., & Dr. Nur Rahmawati., S. (2020). *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*. Jawa Tengah : Muhammadiyah University Press.
- Azmi, N. A., & Kandar, M. Z. (2019 ). *Factor Contributing In The Design Of Environmentally Sustainable Mosques*. *Journal of Building Engineering*, 27 - 37 .
- Ching, F. D. (2008 ). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta : Erlangga .
- Fanani, I. A. (2009 ). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta : Bentang .
- Hakim, Rustam. (2006). *Rancangan Visual Lansekap Jalan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kolcaba, K. (2003). *Comfort Theory and Practice: A vision for Hoilistic Health and Research*. Springer Publishing Company.
- Marua, I. U., & Oktawaati, A. E. (2019 ). *Pola Sirkulasi Ruang Masjid di Makasar Studi Kasus Masjid Babul Khaer*. *Architecture Students Journal*, 130 - 139 .
- Masrul, W., & Samra, B. (2021). *Efektifitas Pola Tata Ruang Terhadap Sistem Sirkulasi Masjid Al - Mukarramah - Pekanbaru*. *COMSEP : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 38 - 45.
- Mustafa, F. A., & Hassan, A. S. (2013). *Mosque Layout Design : An Analytical Study Of Mosque Layouts In The Early Ottoman Period*. *Frontiers of Architectural Research*, 445-456.
- Safriana, D. (2017). *Pengaruh Desain Tata Ruang Masjid Terhadap Kenyamanan Pengguna*. *Prosiding Seminar Kearifan Lokal dan Lingkungan Binaan* (pp. 355 - 369). Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.

- Suharjanto, G. (2013). Keterkaitan Tipologi Dengan Fungsi Dan Bentuk Studi Kasus Bangunan Masjid. *ComTech*, 975 - 982.
- Syamsiyah, N. R., & Suharni. (2013). Kenyamanan Ruang Dalam Masjid dan Pembentukan Generasi Islam . *ResearchGate*.
- Syamsiyah, N. R., (2019). Soundscape Kawasan: Evaluasi Ruang Berkelanjutan. *ARCADE (Sinta 5) Volume 3 tahun 1*.
- Utami, P. P. (2018 ). Peran Greteng terhadap Kenyamanan Sirkulasi Pengunjung di Kompleks Makam Raja Mataram Kotagede Yogyakarta. *INVENSI*, 45 - 62.